



Edukasi pada Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah Anorganik melalui Buku Saku di Kabupaten Lamongan

Dian Mawarni^{1*}, Anindya Hapsari¹, Tika Dwi Tama¹, Muhammad Al Irsyad¹, Avida Shafa Tiffani¹, Putri Nurika Dewi¹, Anis Yunita²

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, 65145, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

²Puskesmas Junrejo, Jl. Pronoyudo No. 30, Dadaprejo, 65323, Kota Batu, Indonesia

*Email: dian.mawarni.fik@um.ac.id

Abstract. *The inorganic waste from household activities in Kudikan Village, Sekaran District, Lamongan Regency is quite high but its management is still not appropriate. Community service activities aim to strengthen the capacity of the community in inorganic waste management from domestic. An offline education involves 50 housewives from Posyandu participants. A pictorial pocket book on inorganic waste and how to manage it was developed as an educational media. The majority of housewives (82%) have good knowledge while the rest are categorized as sufficient (14%), and less (4%). Most of the housewives (92%) have a good attitude while others are quite moderate (4%). At the end of the education session, the pocket books are given to the housewives to study independently. After receiving education, housewives are expected to be able to properly implement inorganic waste management in the household environment so that the production of inorganic waste is reduced.*

Keywords: *Domestic waste management, Household waste, Inorganic waste*

Abstrak. Sampah anorganik dari aktivitas rumah tangga di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan cukup tinggi tetapi pengelolaannya masih belum tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menguatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah anorganik dari rumah tangga. Edukasi secara luring melibatkan 50 ibu rumah tangga dari peserta Posyandu yang berlokasi di balai desa. Buku saku bergambar tentang sampah anorganik dan cara pengelolaannya dikembangkan sebagai media edukasi. Mayoritas ibu rumah tangga (82%) mempunyai pengetahuan yang baik sedangkan sisanya terkategori cukup (14%), dan kurang (4%). Sebagian besar ibu rumah tangga (92%) mempunyai sikap yang baik sementara sebagian lainnya tergolong cukup (4%). Di akhir sesi edukasi, buku saku diberikan kepada ibu rumah tangga untuk belajar mandiri. Setelah memperoleh edukasi, ibu rumah tangga diharapkan mampu menerapkan pengelolaan sampah anorganik di lingkungan rumah tangga dengan benar sehingga produksi sampah anorganik berkurang.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah domestik, Sampah rumah tangga, Sampah anorganik

This is an open-access article distributed under CC BY NC-SA 4.0 license.

ABDIMAYUDA: Indonesian Journal of Community Empowerment for Health published by Faculty of Public Health, University of Jember in collaboration with PERSAKMI

PENDAHULUAN

Sampah menjadi masalah bagi seluruh wilayah Indonesia, tidak terkecuali Provinsi Jawa Timur. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup menunjukkan timbunan sampah di Jawa Timur yang berasal dari 32 kabupaten/kota pada tahun 2020 mencapai 5.719.360,64 ton per tahun. (1) Meskipun volume sampah mengalami penurunan sebesar 14,81% atau 847.276,93 ton per tahun, tetapi sampah yang tidak terkelola masih cukup besar yakni 45,09% atau 2.579.050,16 ton per tahun. (2) Kabupaten Lamongan sebagai salah satu daerah penyumbang sampah di Provinsi Jawa Timur menghasilkan timbunan sebesar 393.18 ton/hari, dengan rincian 36.68 ton/hari dari wilayah administrasi perkotaan dan 356.50 ton/hari dari wilayah non-kota. (3) Sistem Informasi Pengembangan Kawasan Permukiman (SIPKP) dari Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman Kementerian Pekerjaan Umum menyebutkan Kecamatan Sekaran termasuk area pedesaan yang berisiko tinggi persampahan di Kabupaten Lamongan. (4)

Mayoritas sampah nasional berasal dari aktivitas rumah tangga. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020 menunjukkan sumber sampah terbesar di Indonesia terdiri dari 37,3% sampah dari aktivitas rumah tangga, 16,4% sampah dari pasar tradisional, 15,9% sampah dari kawasan, 14,6% sampah dari sumber lainnya, 7,29% sampah dari perniagaan, 5,25% sampah dari fasilitas publik, dan 3,22% sampah dari perkantoran. (5) Berdasarkan jenis sampah, urutan terbanyak meliputi 39,8% sisa makanan, 17% plastik, 14,01% kayu atau ranting, 12,02% kertas atau karton, 6,94% sampah jenis lainnya, 3,34% logam, 2,69% kain, 2,29% kaca, dan 1,95% karet atau kulit. (5) Meskipun tidak menempati posisi tertinggi menurut jumlah sampah di tingkat pusat, namun sampah anorganik masih menjadi masalah serius. Karakteristik sampah anorganik yang lebih sulit terurai daripada sampah organik mengakibatkan potensi kerusakan lingkungan lebih besar.

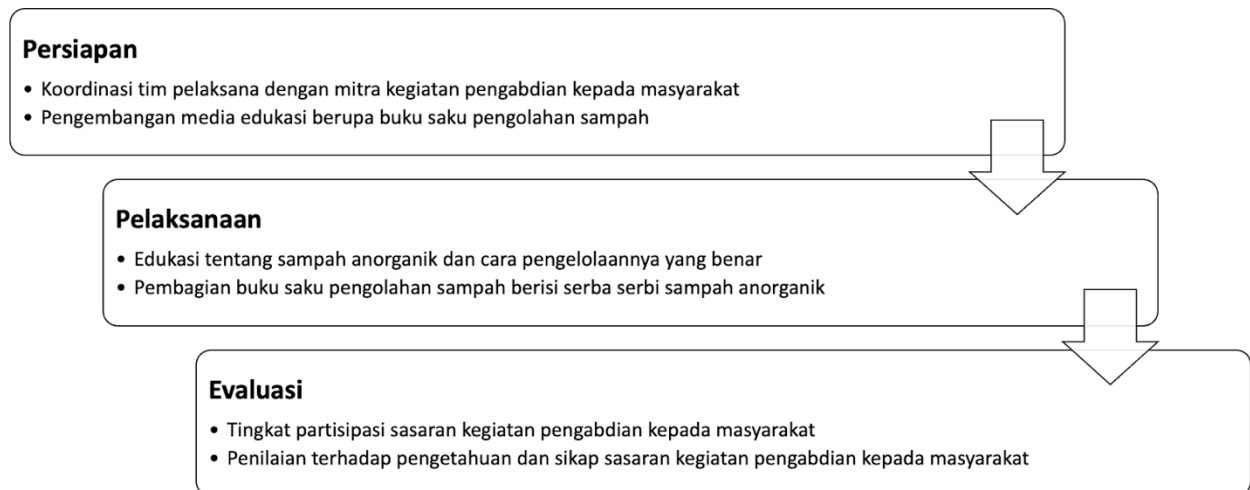
Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kualitas lingkungan yang berdampak buruk bagi masyarakat. Sampah membuat lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan pendangkalan sungai yang memicu terjadinya banjir, mengakibatkan meningkatkan risiko penyebaran penyakit, bau menyengat sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan. (6) Untuk mengatasi permasalahan sampah, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menekankan perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. (7) Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbunan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau disebut dengan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). (8)

Observasi awal terhadap lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa setiap rumah sudah mempunyai tempat sampah pribadi namun desa tidak mempunyai tempat pembuangan akhir (TPA) sehingga sebagian besar warga membuang sampah domestik secara langsung ke sungai atau dibakar. Jika dibiarkan terus menerus, maka mengakibatkan terganggunya aliran sungai akibat tumpukan sampah dan saat musim hujan membuat sungai seringkali meluap. Selain itu, area sekitar sungai menjadi kumuh karena sampah yang berserakan sehingga memicu perkembangbiakan agen penyakit dan kondisi tersebut membahayakan masyarakat karena lokasinya dekat dengan permukiman. Selanjutnya, wawancara dilakukan terhadap aparat desa setempat untuk menelusuri penyebab masalah dan diperoleh informasi bahwa sebagian besar penduduk yang tinggal di daerah tersebut masih mempunyai pengetahuan yang minim dan kurang menyadari pentingnya mengelola sampah anorganik dari sumber rumah tangga. Masalah tersebut melatarbelakangi perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menguatkan kapasitas masyarakat Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan dalam melakukan pengolahan sampah anorganik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan pada tanggal 21 September 2022. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat bersama tim Posyandu Desa Kudikan Kecamatan Sekaran

Kabupaten Lamongan. Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 4 orang dosen, 2 orang mahasiswa, dan 1 orang alumni. Sasaran kegiatan ini adalah peserta Posyandu Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan sebanyak 50 ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dijadikan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena umumnya bertanggungjawab pada urusan yang bersifat domestik. Kegiatan pengelolaan sampah anorganik di lingkungan rumah tangga yang sudah berjalan seringkali melibatkan ibu rumah tangga sebagai sasarannya. (9,10) Tahap kegiatan ini dijabarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tiga tahap ditempuh untuk menyelenggarakan kegiatan ini. Tahap persiapan berfokus pada koordinasi dengan mitra terkait teknis pelaksanaan kegiatan dan pengembangan media edukasi berupa buku saku. Tahap pelaksanaan terdiri dari pemberian edukasi secara luring (tatap muka) karena kemampuan literasi teknologi sasaran masih terbatas dan lokasi pengabdian belum didukung jaringan internet yang kurang memadai. Topik edukasi yang diberikan kepada sasaran mengenai sampah anorganik dan cara pengelolaannya yang benar serta pembagian buku saku pengolahan sampah. Tahap evaluasi menekankan penilaian terhadap keberhasilan kegiatan berdasarkan tingkat partisipasi sasaran yang diidentifikasi melalui daftar kehadiran. Selain itu juga penilaian terhadap tingkat pengetahuan dan sikap sasaran melalui minisurvei. Instrumen minisurvei berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang pengetahuan dan 10 pertanyaan tentang sikap sasaran terhadap sampah anorganik beserta cara pengelolaannya. Data dari minisurvei dianalisis secara deskriptif dengan bantuan Ms. Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Edukasi Buku Saku Pengolahan Sampah

Tim pengabdian kepada masyarakat mengembangkan buku saku sebagai media edukasi pengolahan sampah. Penggunaan buku saku dipertimbangkan karena mempunyai berbagai kelebihan dibanding media edukasi lainnya seperti mudah dibawa sehingga dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja, konten didominasi gambar dan sedikit tulisan sehingga menarik minat dan mudah dipahami bagi pengguna, serta dapat dipelajari secara mandiri di luar sesi edukasi. (11) Tampilan buku saku pengolahan sampah dijabarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Buku Saku Pengolahan Sampah

Secara ringkas, buku saku pengolahan sampah memuat informasi sampah organik yang terbagi menjadi empat bagian. Bagian pertama mendeskripsikan karakteristik sampah anorganik meliputi jenis, ciri, disertai contohnya di lingkungan rumah tangga. Bagian kedua menunjukkan data mengenai jumlah sampah anorganik di Indonesia untuk menunjukkan bahwa persoalan sampah anorganik masih menjadi masalah yang serius. Bagian ketiga membahas dampak sampah anorganik untuk menumbuhkan keprihatinan sasaran sehingga tergerak untuk melakukan perubahan perilaku. Bagian keempat menjelaskan cara-cara yang tepat dan mudah dalam mengelola sampah anorganik untuk dijadikan pedoman bagi sasaran. Keseluruhan buku saku pengolahan sampah didesain dengan bergambar dan berwarna dengan harapan sasaran memahami informasi dengan mudah dan termotivasi untuk mempelajarinya. Buku saku juga dicetak dengan kertas tebal dan tahan air sehingga tidak mudah rusak. Praktik pemberian edukasi di bidang kesehatan berbasis buku saku sebagai media nya sudah seringkali dilakukan. (12,13) Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan buku saku berhasil dalam mewujudkan peningkatan pengetahuan pada sasaran. (14,15)

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Sampah Anorganik

Kegiatan edukasi berlangsung secara luring (tatap muka) yang bertempat di Balai Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman ibu rumah tangga tentang tata cara pengolahan sampah anorganik yang bersumber dari lingkungan rumah tangga. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari perwakilan aparat dan bidan desa setempat. Kegiatan inti meliputi pemberian edukasi tentang sampah anorganik dengan menggunakan buku saku pengolahan sampah yang disertai sesi tanya jawab dengan peserta untuk penguatan pemahaman. Kegiatan diakhiri dengan penyerahan buku saku pengolahan sampah secara simbolis yang diwakili oleh Ketua Tim Penggerak PKK Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan dan pengisian kuesioner oleh peserta untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti. Edukasi mengenai pengolahan sampah organik dan anorganik di desa menjadi salah satu solusi untuk memberitahu warga desa bagaimana cara mengolah sampah yang baik dan benar. (16)



Gambar 3. Penyuluhan tentang Sampah Anorganik

Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga terhadap Sampah Anorganik

Setelah kegiatan edukasi diberikan, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan minisurvei untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga. Hasil penilaian diuraikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga terhadap Sampah Anorganik (n=50)

Komponen	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	41	82
Cukup	7	14
Kurang	2	4
Sikap		
Baik	46	92
Cukup	4	8
Kurang	0	0

Tabel 1 menggambarkan tren positif pada aspek pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap sampah anorganik setelah diberikan edukasi pengolahan sampah. Mayoritas ibu rumah tangga (82%) mempunyai pengetahuan yang baik sedangkan sisanya terkategori cukup (14%), dan kurang (4%). Sebagian besar ibu rumah tangga (92%) mempunyai sikap yang baik sementara sebagian lainnya tergolong cukup (4%). Peningkatan pengetahuan dan sikap merupakan hasil dari kegiatan edukasi. Pengetahuan dan sikap yang baik pada ibu rumah tangga mampu menstimulasi praktik pengelolaan sampah anorganik yang benar di lingkungan rumah tangga. (17-19)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi kegiatan edukasi tentang pengelolaan sampah anorganik pada ibu rumah tangga dan penyerahan buku saku pengolahan sampah di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan memperoleh respon yang baik dari sasaran dan menghasilkan dampak positif pada aspek pengetahuan dan sikap. Implikasi yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan edukasi ini adalah ibu rumah tangga menerapkan pengelolaan sampah anorganik di lingkungan rumah tangga dengan benar sehingga produksi sampah anorganik dapat ditekan. Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini adalah pembentukan grup WhatsApp ibu-ibu rumah tangga untuk pendampingan pengelolaan sampah anorganik secara berkelanjutan.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

1. Kementerian Lingkungan Hidup. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional [Internet]. [cited 2022 Feb 20]. Available from: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
2. Ramadhan B. Sampah Tidak Terkelola di Jatim Capai 2,5 Ton per Tahun [Internet]. *Republika*. 2021 [cited 2022 Feb 20]. Available from: [https://www.republika.co.id/berita/r362jx330/sampah-tidak-terkelola-di-jatim-capai-25-juta-ton-per-tahun#:~:text=REPUBLIKA.CO.ID%2C SURABAYA,360%2C64 ton per tahun. 2021](https://www.republika.co.id/berita/r362jx330/sampah-tidak-terkelola-di-jatim-capai-25-juta-ton-per-tahun#:~:text=REPUBLIKA.CO.ID%2C%20SURABAYA,360%2C64%20ton%20per%20tahun,2021)
3. Huda MN. Pemkab Lamongan Operasionalkan Tempat Pengolahan Sampah dengan Fasilitas WEDC [Internet]. *Times Indonesia*. 2020 [cited 2022 Feb 20]. Available from: <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/298715/pemkab-lamongan-operasionalkan-tempat-pengolahan-sampah-dengan-fasilitas-wedc>
4. Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman Kementerian Pekerjaan Umum. Sistem Informasi Pengembangan Kawasan Permukiman [Internet]. [cited 2022 Feb 20]. Available from: <http://sipkp.ciptakarya.pu.go.id/internal/page/record/view/?id=1042&data=11>
5. Rizaty MA. Mayoritas Sampah Nasional dari Aktivitas Rumah Tangga pada 2020 [Internet]. *Katadata Media Network*. 2021 [cited 2022 Juli 25]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/mayoritas-sampah-nasional-dari-aktivitas-rumah-tangga-pada-2020>
6. Sari PN. Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *J Kesehat Masy Andalas*. 2016;10(2):157–65.
7. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
8. Selomo M, Birawida AB, Mallongi A, Muammar. Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Media Kesehat Masy Indones*. 2016;12(4):232–40.
9. Nurmayanti S, Sakti DPB, Sagir J. Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Daur Ulang bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Semin Nas Pengabdian Kpd Masy*. 2019;26(September):256–61.
10. Suryadi N, Ekonomi F, Uin S, Syarif S, Riau K. Pelatihan Daur Ulang Sampah Anorganik menjadi Kreasi Ekonomis bersama Ibu Rumah Tangga dan Remaja di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai. *ARSY Apl Ris Kpd Masy*. 2020;1(2):92–5.
11. Indrayani R, Syamila AI, Riski E, Katsihiroh AQ, Arizal M, Nurvita AR. Upaya Pengendalian Administratif Bahaya Pelarut Organik (Organic Solvent) pada Industri Sektor Informal. *ABDIMAYUDA Indones J Community Empower Heal*. 2022;1(2):75–84.
12. Kistanto NH. Penyusunan dan Sosialisasi Buku Saku RW Tangguh Bencana Wabah Covid-19 di RW 04 Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020;4(1):7-10.
13. Budon AS, Daramusseng A. Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Media Buku Saku Sanitarian. *Jurnal Pesut: Pengabdian untuk Kesejahteraan Umat*. 2019 Nov 1;1(2):108-16.
14. Widiasih H. Buku Saku Kanker Serviks untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat (JKPM)*. 2020 May 31;1(1):32-9.
15. Lisnawati N. Peningkatan Pengetahuan Gizi mengenai Stunting melalui Buku Saku Mandiri. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020* 2020 Dec 11 (Vol. 1, No. 1).
16. Nindya Ovitarsari KS, Cantrika D, Murti YA, Widana ES, Kurniawan IGA. Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi J Pengabdian Masy*. 2022;4(2):352.
17. Srisantyorini T, Kusumaningtias F. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang,

- Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *J Kedokt dan Kesehat.* 2018;14(2):65.
18. Maghfiroh SA, Puji H, Ariefin M. Pengaruh Penyuluhan tentang Sampah terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung. *Edu Geogr.* 2018;6(2):118-28.
 19. Agus E. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kebiasaan Ibu terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Binjai Kota Medan. *J Interv Sos dan Pembang.* 2020;1(2).